

Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Regional melalui Indikator Pembangunan Gender: Studi Data Panel Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2019-2023

Bulqis Dina Nahlia*, Chairul Sa'roni

*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
*nahliabulqis@gmail.com*

Abstract

This research paper aims to examine the impact of gender development on the growth of Gross Regional Domestic Product (GDP) in South Kalimantan Province from 2019 to 2023 using the Gender-Based Ratio approach. The method used is panel data regression analysis with a Random Effect Model (REM). Secondary data used covers 13 districts and cities and was analyzed using Eviews 12 software. The results of the study indicate that, collectively, the life expectancy ratio, the expected years of schooling ratio, and the labor force participation rate ratio significantly influence the growth of Gross Regional Domestic Product (GRDP). Separately, life expectancy, expected years of schooling ratio, and the labor force participation rate show significant effects, while per capita expenditure does not show a substantial influence. The most dominant factor identified is life expectancy. These results indicate that improving the quality of health and education is crucial for driving economic growth. Consequently, there is a need for more inclusive and gender-focused development policies to ensure sustainable and equitable economic growth across the region.

Keywords: *Gender Development; Economic Growth; South Kalimantan; Panel Data Regression.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak Pembangunan Gender terhadap pertumbuhan Produk Domestik Daerah Bruto di Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2019 hingga 2023 menggunakan pendekatan *Gender Based Ratio*. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM). Data sekunder yang digunakan mencakup 13 kabupaten dan kota dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara kolektif, rasio harapan hidup, rasio panjang sekolah yang diharapkan, dan rasio tingkat partisipasi angkatan kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara terpisah, harapan hidup, lama sekolah yang diharapkan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan efek yang signifikan, sedangkan pengeluaran per kapita tidak menunjukkan pengaruh substansial. Faktor paling dominan yang diidentifikasi adalah harapan hidup. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasilnya, ada kebutuhan untuk kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berfokus pada gender untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah.

Kata Kunci: *Pembangunan Gender; Pertumbuhan Ekonomi; Kalimantan Selatan; Regresi Data Panel.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh akumulasi modal dan investasi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang inklusif, termasuk kesetaraan

gender. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan agregat tanpa mempertimbangkan pendekatan *gender based ratio* yang dapat memberikan gambaran relatif antara laki-laki dan perempuan dalam pembangunan.

Di Kalimantan Selatan, IPG masih berada di angka 89,65 pada tahun 2023, masih di bawah rata-rata nasional sebesar 91,85. Tantangan seperti budaya patriarki yang menghambat pendidikan perempuan serta rendahnya partisipasi ekonomi perempuan (TPAK perempuan lebih rendah 29% dibanding laki-laki) menjadi hambatan krusial. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana variabel kesehatan, pendidikan, tenaga kerja, dan pengeluaran per kapita memengaruhi pertumbuhan PDRB di wilayah tersebut.

Menurut Laelawati (2021) Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata, perlu dilakukan usaha untuk mengatasi ketidaksetaraan gender. Pembangunan diarahkan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam, manusia, modal, dan teknologi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Walaupun demikian, beragam rintangan seperti perbedaan gender, rendahnya kualitas SDM, masalah ketenagakerjaan, dan kurangnya modal tetap menjadi tantangan utama.

Peningkatan IPG di Kalimantan Selatan dapat direalisasikan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan konsumsi per individu. Ini dapat dicapai dengan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat untuk menghasilkan nilai tambah dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah (Auliana & Sa'roni, 2023).

Millennium Development Goals (MDGs) menekankan kesetaraan dan pemberdayaan perempuan, sejalan dengan upaya Indonesia meningkatkan kualitas SDM tanpa diskriminasi gender. Gender mengacu pada hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang bersifat dinamis dan dapat berubah (Hairina & Sopiana, 2023). *Global Gender Gap Report 2022* menempatkan Indonesia di peringkat 92 dari 146 negara, menunjukkan masih adanya kesenjangan gender. Hal ini disebabkan kebijakan dan program pembangunan yang kurang memperhatikan kebutuhan masyarakat secara merata, Tanziha dkk (2021).

Indeks Pembangunan Gender mengukur kesetaraan gender dalam kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Sebagai bagian dari IPM, IPG menggunakan indikator seperti umur harapan hidup, harapan lama sekolah, partisipasi angkatan kerja, dan pengeluaran per kapita, Syukri dkk (2023).

Tabel 1
Perbandingan nilai IPG Kabupaten/Kota di Kalsel dengan Nilai Nasional

Indeks Pembangunan Gender	2019	2020	2021	2022	2023
Tanah Laut	86,96	87,19	86,86	87,28	87,53
Kotabaru	84,10	84,15	84,77	84,93	85,05
Banjar	90,65	90,50	91,00	92,12	92,49
Barito Kuala	89,03	89,04	89,18	89,93	89,80
Tapin	84,44	84,08	84,15	84,37	85,13
Hulu Sungai Selatan	89,21	89,23	89,65	90,05	89,62
Hulu Sungai Tengah	96,60	96,50	96,46	96,51	96,07
Hulu Sungai Utara	91,59	91,52	91,74	92,01	91,69
Tabalong	85,43	85,34	85,48	86,06	86,47
Tanah Bumbu	84,34	84,60	85,09	85,31	85,74
Balangan	92,12	92,22	92,33	93,10	93,21
Kota Banjarmasin	93,30	93,37	93,69	93,76	93,88
Kota Banjarbaru	92,43	92,55	92,56	92,83	92,99
Kalimantan Selatan	88,61	88,86	88,86	89,44	89,65
Indonesia	91,07	91,06	91,27	91,63	91,85

Sumber : BPS Kalsel, Data diolah (2023)

Dari Tabel, 1 IPG Kalimantan Selatan masih di bawah rata-rata nasional, dengan angka stagnan 89% sejak 2019, sementara rata-rata nasional mencapai 92%. Tantangan utama untuk

meningkatkan IPG di provinsi ini meliputi kesenjangan pendidikan, rendahnya partisipasi ekonomi perempuan, dan terbatasnya akses kesehatan.

Menurut Todaro dan Smith dalam Mustikatama dkk (2023) Pendidikan merupakan salah satu indikator kunci untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi modern, meningkatkan kapasitas produktif, serta melaksanakan pembangunan berkelanjutan.

Harapan lama sekolah pria lebih besar karena budaya patriarki yang menghalangi pendidikan untuk perempuan, dianggap sebagai adat oleh sebagian komunitas. Percaya bahwa wanita harus mengorbankan diri memperparah ketidaksetaraan gender. Stereotip ini terus ada meskipun berada di era modern.

Di provinsi Kalimantan Selatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan sekitar 29% lebih rendah dibandingkan laki-laki, Perbedaan ini terjadi karena masyarakat lebih mengutamakan laki-laki dalam mencari nafkah, sehingga sebagian besar laki-laki yang memasuki usia kerja menjadi pelaksana utama dalam perekonomian (Hairina & Sopiana, 2023).

Untuk mengurangi pengangguran, kebijakan yang mendukung sektor kerja sangat dibutuhkan. Pemerintah perlu menilai penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Selatan melalui sektor kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan pengeluaran per kapita. Peningkatan pendidikan, pelatihan vokasional, dan investasi industri dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan (Aqyun & Siregar, 2023).

Pengeluaran per kapita digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Perbedaan pengeluaran antara perempuan dan laki-laki dapat menjadi indikator kesejahteraan gender. Di Kalimantan Selatan, pengeluaran per kapita laki-laki lebih tinggi karena menurunnya pendapatan masyarakat dan ketidakmerataan distribusi pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel terhadap pertumbuhan PDRB dan mengidentifikasi faktor penghambat pertumbuhannya, khususnya dari sisi pembangunan gender dalam bidang kesehatan, pendidikan, tenaga kerja, dan pengeluaran per kapita yang masih didominasi laki-laki.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Aktaria dkk (2012) yang berjudul Ketimpangan Gender dalam Pertumbuhan Ekonomi, yang menganalisis bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik ketimpangan gender yang diwakili proksi *Gender Inequality Index (GII)* tidak sekuat proksi dari perbedaan di dalam penelitian ini terletak pada Variabel Indeks Ketimpangan Gender dan menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan indikator pengukuran dari Indeks Pembangunan Gender.

Hasil riset Deris dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia menjelaskan bahwa Harapan Hidup laki-laki dan perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 34 Provinsi Indonesia, sedangkan Rasio Rata-Rata Lama Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan. Perbedaan di dalam penelitian ini terletak pada Variabel bidang pendidikan menggunakan Rata-rata lama sekolah dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan didalam penelitian ini menggunakan variabel rasio Harapan Lama Sekolah dibanding Rata-Rata Lama Sekolah agar dikembangkan lagi kedepannya.

Penelitian Haliza & Kistanti (2024) yang berjudul Indikator Indeks Pembangunan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat yang menunjukkan hasil bahwa Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif signifikan di Provinsi Jawa Barat, namun tidak menunjukkan berpengaruh yang signifikan di Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

terhadap Pertumbuhan Ekonomi perbedaan di dalam penelitian ini adalah satuan data yang digunakan pada Variabel Dependen sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto dalam satuan Miliar Rupiah.

Nursini & Syahrul (2022) meneliti tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Sulawesi Selatan 2011 - 2020, Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif secara simultan dan parsial dari variabel indeks pembangunan gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011 - 2020 perbedaan penelitian ini adalah hanya menggunakan Indeks Pembangunan Gender sebagai variabel penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Random Effect Model*.

Hasil penelitian Irvan dkk (2021) menunjukkan bahwa rasio ketimpangan Angka Harapan Hidup, Rasio Rata-Rata Lama Sekolah, dan Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara bersamaan memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menerapkan regresi linier berganda dan memanfaatkan aplikasi program SPSS 24, sedangkan dalam penelitian ini digunakan aplikasi E-views 12.

Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji variabel yang jarang digunakan yaitu Pengeluaran Perkapita dengan metode model yang tidak umum dipilih yaitu *Random Effect Model* (REM) untuk memberikan perspektif yang berbeda.

METODE

Parameter penelitian ini menyelidiki dampak Indeks Pembangunan Gender terhadap perkembangan Produk Domestik Daerah Bruto (PDRB) di Provinsi Kalimantan Selatan selama jangka waktu 2019 hingga 2023, menggunakan metodologi analisis regresi data panel. Secara teoritis, REM memandang heterogenitas individu sebagai bagian dari komponen error, bukan sebagai parameter tetap yang harus diestimasi secara terpisah seperti dalam *Fixed Effect Model* FEM. Dataset yang digunakan terdiri dari statistik tahunan terkait dengan harapan hidup, tahun-tahun sekolah yang diantisipasi, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pengeluaran per kapita yang membedakan antara demografi pria dan wanita. Penyelidikan ini mengadopsi metodologi kuantitatif, memanfaatkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM), Regresi data panel menggunakan *cross section* dan *time series*, sehingga persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 UHH_{it} + \beta_2 HLS_{it} + \beta_3 TPAK_{it} + \beta_4 PPK_{it} + \varepsilon_{it} \dots (1)$$

Dalam konteks REM, penggunaan transformasi Ln juga membantu memenuhi asumsi klasik, khususnya terkait homoskedastisitas dan normalitas error. Karena REM mengandalkan estimasi *Generalized Least Squares* (GLS), kestabilan varians menjadi faktor penting agar estimasi parameter menjadi efisien dan tidak bias. Kemudian model di atas alihkan kedalam logaritma natural (Ln) tujuannya untuk menghitung nilai elastisitas dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen kedalam persamaan sebagai berikut (Hafifah, 2023):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln UHH_{it} + \beta_2 \ln HLS_{it} + \beta_3 \ln TPAK_{it} + \beta_4 \ln PPK_{it} + \varepsilon_{it} \dots (2)$$

Keterangan

Y : Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)
I : 13 Kabupaten Kota

T	: Waktu (2019 sampai 2023)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien
LnUHH	: Logaritma Natural Umur Harapan Hidup (Tahun)
LnHLS	: Logaritma Natural Harapan Lama Sekolah (Tahun)
LnTPAK	: Logaritma Natural TPAK Laki-laki dan Perempuan (Persen)
LnPPK	: Logaritma Natural Pengeluaran Per Kapita (Rupiah/orang)
ε	: Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan analisis regresi. Untuk memperoleh model regresi yang solid, asumsi-asumsi yang menyertainya harus dipenuhi. Jika data regresi telah memenuhi empat hal dalam uji asumsi klasik, maka proses pengujian dapat dianggap selesai. Ada tiga pengujian utama dalam uji asumsi klasik (Auliana & Sa'roni, 2023), yaitu: Pertama, Uji Normalitas Untuk menguji apakah distribusi data residual mengikuti distribusi normal. Kedua, Uji Multikolinearitas Untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antara variabel independen. Ketiga, Uji Heteroskedastisitas Untuk menguji apakah varians residual tetap konstan di seluruh rentang data atau berubah (heteroskedastisitas).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dengan tiga uji utama, Maulida (2023): Pertama Uji-t, Menguji pengaruh parsial variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y), Kedua Uji-F: Menguji pengaruh simultan variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y), Ketiga, Koefisien Determinasi (R^2): Menunjukkan sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen, semakin tinggi R^2 , semakin besar kontribusinya.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan yaitu (*Common Effect model*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) dan efek acak (*Random Effect*) untuk menentukan model paling tepat yang digunakan dalam analisis regresi data panel, Hasil uji spesifikasi pemilihan model sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang akan dipakai dalam regresi data panel. Jika nilai *Cross-section Chi-square* melebihi tingkat signifikan 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Namun, jika nilai *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji untuk mengetahui apakah lebih baik menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai *Cross-section random* melebihi Tingkat signifikansi 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Namun, jika nilai *Cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk membandingkan model yang tepat antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* (REM). Untuk membandingkan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan mempertimbangkan nilai *Breusch-Pagan*. Jika nilai *Breusch-Pagan* melebihi tingkat signifikansi 0,05 maka model yang dipilih adalah

Common Effect Model. Namun, jika nilai *Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 2
Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model	Cross-section Chi-Square
Uji Chow	0,0000
Uji Hausman	0,1850
Uji Lagrange Multiplier	0,0000

Sumber : Hasil Olah Data E-views 12

Berdasarkan hasil rekapitulasi pengujian regresi data panel, dengan nilai Uji Chow *Chi-Square* 0,0000, kemudian Uji Hausman *Chi-Square* 0,1850, dan 0,0000 *Chi-Square* 0,0000 yang berarti hasil terbaik model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Output Regresi Data Panel

Pada tahap awal metode regresi data panel, langkah yang dilakukan adalah melakukan estimasi model. Estimasi model regresi data panel ini menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probability
Y	-19705,94	7586,471	-2,597511	0,0118
LN_UHH	445012,6	89137,17	4,992447	0,0000
LN_HLS	65526,94	26652,07	2,458606	0,0169
LN_TPAK	-21389,39	6398,658	-3,342793	0,0014
LN_PPK	369,0503	7810,328	0,047252	0,9625
R-squared		0,514262		
Adjusted R-squared		0,481879		
F-statistic		15,88082		
Prob(F-statistic)		0,000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari hasil diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -19705,94 + 445012,6 \text{ LN_UHH} + 65526,94 \text{ LN_HLS} - 21389,389 \text{ LN_TPAK} + 369,0503 \text{ LN_PPK}$$

Berdasarkan persamaan regresi, koefisien -19705,94 menunjukkan nilai pertumbuhan PDRB jika tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien rasio Umur Harapan Hidup sebesar 445012,6 dengan Probabilitas 0,0000 yang berarti peningkatan satu satuan pada rasio ini akan meningkatkan pertumbuhan PDRB sebesar 445012,6, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Koefisien rasio Harapan Lama Sekolah sebesar 65526,94 dengan Probabilitas 0,0169 yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan rasio ini akan meningkatkan pertumbuhan PDRB sebesar 65526,94, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar -21389,389 dengan Probabilitas 0,0014 berarti peningkatan satu satuan rasio ini akan menurunkan pertumbuhan PDRB sebesar -21389,389, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien rasio Pengeluaran Perkapita sebesar 369,0503 dengan Probabilitas 0,9625 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan rasio ini akan meningkatkan pertumbuhan PDRB sebesar 369,0503 dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, Menurut Basuki (2015) di dalam jurnal Awaludin dkk (2023) dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat cross section, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data time series.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sebaran data atau data dalam suatu kelompok variabel

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	3.755895
Probability	0.152904

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Hasil nilai *Probability* adalah $0,1529 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	UHH	HLS	TPAK	PPK
UHH	1,000000	-0,258392	-0,316592	-0,192187
HLS	-0,258392	1,000000	0,234185	-0,086466
TPAK	-0,316592	0,234185	1,000000	0,483358
PPK	-0,192187	-0,086466	0,483358	1,000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Hasil nilai *Centered VIF* dari variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,85, yang berarti model ini dinyatakan lulus uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas (varian tak sama) terjadi ketika kesalahan model yang diamati tidak mempunyai varian yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel. 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>
Y	5281,445	3216,138	1,642173	0,1058
LN_UHH	-3,9896,60	53843,31	-0,740976	0,4616
LN_HLS	-7278,581	11029,39	-0,659926	0,5118
LN_TPAK	-1125,542	3304,679	-0,340590	0,7346
LN_PPK	1011,981	1519,765	0,665880	0,5080

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Hasil nilai Prob X1 0,4616 ($>0,05$), Prob X2 0,5118 ($>0,05$), Prob X3 0,7346 ($>0,05$), dan Prob X4 0,5080 ($>0,05$) yang berarti semua variabel independen lulus uji heteroskedastisitas karena semua nilai *Probability* $> 0,05$.

Hasil Uji Simultan

Hasil uji f-statistik diperoleh nilai $0,000000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima dalam uji ini secara bersamaan variabel Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Pengeluaran Per Kapita artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB harga berlaku di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019 – 2023.

Hasil Uji Parsial

Hasil uji t-statistik diperoleh nilai yang ditunjukkan pada tabel, maka dapat diinterpretasikan; Pertama, Umur Harapan Hidup memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi $<0,05$, artinya variabel rasio Umur Harapan Hidup berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Selatan 2019 – 2023, Kedua, rasio Harapan Lama Sekolah memiliki nilai probabilitas 0,0169 dimana nilai ini

lebih kecil dari taraf signifikansi $<0,05$, artinya variabel rasio Harapan Lama Sekolah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Selatan 2019 – 2023, Ketiga, variabel rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0014 dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi $<0,05$, artinya variabel rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019 – 2023, Keempat, variabel rasio Pengeluaran Per Kapita memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9625 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi $>0,05$ artinya rasio Pengeluaran Per Kapita tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019 – 2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R-Square pada tabel menyatakan bahwa nilai R-Square sebesar 0,514262 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Pengeluaran Per Kapita mampu menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu Pertumbuhan PDRB di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019 – 2023 sebesar 51% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Harapan Hidup dengan Pertumbuhan PDRB

Berdasarkan hasil pengujian penelitian rasio Umur Harapan Hidup berdasarkan Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kalimantan Selatan. Angka harapan hidup yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan kesehatan dan produktivitas, dengan banyak lanjut usia yang tetap bekerja dan menduduki posisi penting. Dari 2019 hingga 2023, rasio Umur Harapan Hidup fluktuatif, mencapai 76,42 tahun pada 2023, yang sejalan dengan peningkatan PDRB dari 180,56 triliun rupiah menjadi 269,30 triliun rupiah. Peningkatan ini menunjukkan kemajuan dalam pembangunan gender dan berkurangnya ketimpangan kesehatan antara perempuan dan laki-laki. Data BPS 2023 mencatat UHH Perempuan lebih tinggi (76,42 tahun) dibandingkan UHH Laki-laki (71,64 tahun).

Pada penelitian (Rahmawati & Hidayah, 2020) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan berpengaruh positif terhadap perekonomian di suatu wilayah, kesehatan memegang peranan penting terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas, efisiensi dan inisiatif manusia. Sejalan dengan teori *investment in human capital*, Menurut Schultz (1961), *investment in human capital* merupakan salah satu aspek utama dalam meningkatkan produksi ekonomi suatu negara dan merupakan bentuk investasi pada sumber daya manusia yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Harapan Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan PDRB

Hasil analisis menunjukkan bahwa Harapan Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Peningkatan angka Harapan Lama Sekolah dapat meningkatkan PDRB per kapita, karena pendidikan yang lebih tinggi memperbesar stok modal manusia, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. *Random Effect Model* memberikan hasil Harapan Lama Sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan, Hal ini berarti semakin tinggi angka Harapan Lama Sekolah maka akan meningkatkan PDRB per kapita suatu daerah, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin meningkat pula stok modal manusia, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi, Temuan ini mendukung teori *Investment in Human Capital* yang diajukan Schultz (1995), yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan keterampilan manusia penting untuk meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf dkk (2022) menggunakan *Model fixed effect* dalam penelitian nya menunjukkan Harapan Lama Sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Hal ini juga sama dengan penelitian (Haliza & Kistanti, 2024) Yang menunjukkan bahwa pendidikan meningkat setiap tahunnya sebab pendidikan merupakan variabel penting untuk peningkatan kualitas SDM, Pemerintah hendaknya lebih meningkatkan lagi Pendidikan di daerah dengan cara memberikan beasiswa atau strategi yang akan menarik perhatian masyarakat untuk meningkatkan Pendidikan (harapan lama sekolah) nya agar lebih meningkatkan kualitas SDM dan PDRB meningkat.

Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kalimantan Selatan. Peningkatan TPAK justru tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan PDRB, bahkan kemungkinan menurun. Minimnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja menyebabkan inefisiensi ekonomi. Diskriminasi gender membuat tenaga kerja potensial tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga menurunkan kualitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang cepat dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas per individu. Hal ini dapat menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan kemakmuran masyarakat. Dalam kondisi stagnasi atau "Stationary state," pendapatan pekerja hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara peningkatan angkatan kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai.

Peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena banyak perempuan yang bekerja di sektor informal dengan produktivitas rendah. Pekerjaan mereka seringkali tidak tercatat dalam statistik ekonomi, dan mereka cenderung terlibat dalam sektor-sektor dengan tingkat produktivitas yang rendah, seperti jasa, akomodasi, dan perdagangan, KPPA (2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Romeo dkk (2023) yang mana TPAK memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur, sejalan juga dengan penelitian (Novita & Samsuddin, 2024) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali, karena di bali lebih banyak sektor pariwisata nya daripada instansi, Hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian Klasen (2008) yang menyatakan bahwa ketimpangan gender dalam partisipasi angkatan kerja akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena masih rendahnya penyerapan tenaga kerja perempuan.

Hubungan Pengeluaran Per Kapita terhadap Pertumbuhan PDRB

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun pengeluaran per kapita meningkat, hal ini tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi karena pendapatan masyarakat yang menurun dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengeluaran per kapita dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di dalam Sukirno (2000), Menurut Keynes dan teori Adelman serta Morris, pengeluaran dipengaruhi oleh pendapatan; semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula pengeluaran, yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Astuti & Wijaya (2024) menyebutkan Pertumbuhan populasi yang cepat dapat menurunkan pendapatan per kapita dan memperburuk ketidaksetaraan pendapatan. Inflasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi barang juga menyebabkan ketidakseimbangan, karena pendapatan meningkat tanpa sebanding dengan produksi. Selain itu, ketidakmerataan pembangunan antar wilayah menghasilkan ketidakadilan pendapatan, dengan wilayah kurang berkembang memiliki pendapatan lebih rendah daripada yang lebih maju.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara parsial, variabel Umur Harapan Hidup memiliki dampak positif signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat berkontribusi besar dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas tenaga kerja di daerah. Selain itu, Harapan Lama Sekolah juga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan.

Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan di mana angka partisipasi perempuan dalam dunia kerja masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih mendukung kesetaraan kesempatan kerja bagi perempuan agar mereka dapat lebih berkontribusi dalam perekonomian daerah, sementara Pengeluaran Per Kapita menunjukkan dampak positif yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan.

Oleh karena itu, kebijakan peningkatan daya beli masyarakat perlu lebih diarahkan pada konsumsi yang produktif, seperti investasi dalam pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan analisis simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh terhadap PDRB di Kalimantan Selatan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pembangunan yang berorientasi pada pengurangan kesenjangan gender

Saran

Badan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan untuk pembangunan di sektor kesehatan perlu mengadakan penguatan layanan puskesmas dan posyandu, khususnya di wilayah terpencil. Kemudian di sektor pendidikan penguatan SMK berbasis kebutuhan industri lokal seperti pertambangan, perkebunan sawit dan jasa ekspedisi. Peningkatan di sektor tenaga kerja seperti mengadakan program pengembangan *hardskill* baik itu komputerisasi dan *softskill*, *public speaking* dan berbahasa asing. Selain itu, pengambil kebijakan juga hendaknya mewadahi program kerja ke luar negeri agar masyarakat Kalimantan Selatan tidak hanya berharap pekerjaan di dalam negeri. Penguatan pasar lokal juga perlu dilakukan.

BIBLIOGRAPHY

- Aktaria, E., Budiono, D., & Handoko, S. (2012). Ketimpangan Gender Dalam Pertumbuhan Ekonomi. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 13, Issue 2).
- Aqyun, Q., & Siregar, S. (2023). Pengaruh Pdrb, Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 781–792.
- Auliana & Sa'roni. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Paritas Daya Beli Terhadap Pdrb Di Kalimantan Selatan. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 986–994.
- Awaludin, M., Maryam, S., & Firmansyah, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. In *Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan* (Vol. 2).
- Dwi Astuti, E., & Setya Wijaya, R. (2024). Pengaruh Indikator Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sampang. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2).
- Hairina, M., & Sopiana, Y. (2023). Study Of Gender And Economic Growth In South Kalimantan. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 1(02), 268–278. <https://doi.org/10.59653/Jbmed.V1i02.133>
- Haliza, F. N., & Kistanti, N. R. (2024). Indikator Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Salam: Islamic Economics Journal*, 5(2).

- Herlinda Hesti Maulida, M. S. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata – Rata Lama Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapin. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Ikeu Tanziha, Hadi Utomo, Annisa Utami, Jamilah Arifin, Sylvianti Angraini, Nurhayati, & Wahyu Bodromurti. (2021). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2021*.
- Irvan, Wahab, A., & Qarina. (2021). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap. *Icor: Journal Of Regional Economics*, 02.
- Klasen, S. (2008). *The Impact Of Gender Inequality In Education And Employment On Economic Growth In Developing Countries: Updates And Extensions*. <https://www.researchgate.net/publication/23529948>
- Kppa. (2018). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*.
- Laelawati Ida. (2021). *Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Angkatan Kerja, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2019*.
- Lintang Mustikatama, F., Program, A. W., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Lambung, U., & Banjarmasin, M. (2023). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kalimantan Tahun 2013 S.D. 2020. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 608–616.
- Liqa Auliana, & Sa'roni, C. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Paritas. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(2), 986–994.
- Noor Hafifah, L. S. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2020. *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Novita, R., & Afdal Samsuddin, M. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak), Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Affiliation*. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jekp/>
- Nursini, N., & Syahrul, S. (2022). *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial Tinjauan Peran Kualitas Gender Dalam Pembangunan Ekonomi*.
- Rahmawati, F., & Hidayah, Z. M. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecces (Economics, Social, And Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/Ecc.V7i1.13919>
- Rengga Viano Deris, L., Bhinadi, A., & Nuryadin, D. (2022). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (34 Provinsi) Tahun 2015-2020. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2947–2958. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i12.481>
- Romeo, E., Pasaribu, N., Ariani, N., & Id, E. A. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Belanja Modal, Dan Pengguna Internet Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pdrb Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Of Development Economic And Digitalization*, 2(2), 105–123.
- Schultz, T. W. (1961). *Investment In Human Capital*.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. <http://library.um.ac.id>
- Syukri, M., Sari, N., & Nurhuda, N. (2023). *Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Luwu Utara*. 1(2). <https://ojs.inlic.org/index.php/jmet>
- Zulfikar Yusuf, M., Hidayati, N., Ghafur Wibowo, M., Khusniati Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga, Ah, & Laksda Adisucipto, J. (2022). *Pengaruh Pendidikan Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.